

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis merupakan surga bagi tanaman kelapa, hampir disetiap wilayah perkebunan di Indonesia sangat mudah untuk dijumpai tanaman kelapa. Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman yang secara keseluruhan dapat dimanfaatkan, mulai dari batang pohon, daun, buah, serabut, tempurung, hingga air kelapa. Nira kelapa merupakan bagian kelapa yang dimanfaatkan sebagai pembuatan gula kelapa. pembuatan gula kelapa secara umum masih bersifat rumahan menggunakan cara tradisional, sehingga seringkali kualitas tidak homogen (Winarno, 1995).

Kualitas gula antara lain dipengaruhi oleh kualitas nira. Proses penyadapan dan penyimpanan mempengaruhi kesegaran nira karena gula dalam nira sangat mudah terfermentasi. Oleh karena itu sering ditambahkan bahan pencegah fermentasi pada saat proses penyadapan. Bahan ini dapat berasal dari alam, seperti tatal nangka, kulit manggis dan bunga tutup atau bahan kimia seperti senyawa karbonat, nitrit, dan bisulfit (Hasbullah, 2001).

Banjarnegara merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Jawa Tengah yang sebagian besar wilayahnya banyak ditumbuhi tanaman kelapa. Pemanfaatan tanaman kelapa di wilayah Kabupaten Banjarnegara terdapat tiga jenis yaitu, kelapa dalam, kelapa hibrida, dan kelapa deres atau sadap (Badan Pusat Statistik, 2015). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

1.

Tabel 1. Produksi Kelapa Pada Kecamatan Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015.

Kecamatan	Kelapa					
	Dalam		Hibrida		Deres/Sadap	
	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
01. Susukan	2.138,90	2.023,60	-	-	678,15	5.261,30
02. Klampok	210,41	161,17	-	-	29,81	342,28
03. Mandiraja	1.121,08	964,74	-	-	206,49	2.362,66
04. Purwanegara	1.099,90	951,32	-	-	177,45	1.247,30
05. Bawang	839,02	1.012,80	8,84	1,00	67,82	101,10
06. Banjarnegara	427,05	356,23	-	-	20,00	124,30
07. Pengadegan	1.092,00	356,23	2,47	1,00	28,17	5,64
08. Sigaluh	785,25	194,63	-	-	36,50	81,09
09. Madukara	688,00	432,12	-	-	-	-
10. Banjarmangu	571,91	580,00	0,30	0,06	12,90	120,20
11. Wanadadi	710,50	360,00	3,00	1,00	-	-
12. Rakit	936,65	869,60	3,10	2,20	95,80	820,23
13. Punggelan	1.265,00	852,10	-	-	51,10	16,30
14. Karangobar	20,23	25,00	-	-	-	-
15. Pagentan	57,08	102,98	-	-	-	-
16. Wanayasa	6,67	2,96	-	-	-	-
17. Kalibening	8,43	36,12	-	-	-	-
Jumlah	11.978,08	9.281,80	17,71	5,26	1.404,19	10.482,40
Tahun 2013	12.092,74	9.545,01	22,13	10,73	1.401,39	9.543,06
Tahun 2012	12.165,02	8.510,90	25,52	13,59	1.431,18	110.273,31
Tahun 2011	12.141,36	9.354,13	27,64	29,77	1.442,53	11.668,45
Tahun 2010	12.074,51	9.347,51	29,14	26,22	1.472,43	12.414,87

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Banjarnegara, 2015.

Pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah luas dan produksi tanaman kelapa yang tumbuh di wilayah sekitar Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Susukan mendapat peringkat pertama khususnya pada tanaman kelapa deres atau sadap yaitu dengan luas 678,15 ha dan 5.261,30 ton, jumlah kelapa dalam sebanyak 2.138,90 ha dengan produksi 2.023,60 ton.

Desa Gumelem Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara dengan mayoritas penduduk sebagai pengrajin gula kelapa. Kondisi geografis di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara sangat mendukung pertumbuhan tanaman kelapa yang merupakan sekitar 50% kawasan perbukitan, sisanya persawahan dan desa. Jumlah tanaman kelapa sadap atau deres di Desa Gumelem Kulon yang diambil niranya untuk kemudian dijadikan gula kelapa sebanyak 39.662 pohon dengan produksi 7.349.400 Kg/tahun.

Gula kelapa kristal merupakan gula kelapa dalam bentuk serbuk atau kristal. Gula kelapa kristal juga dikenal dengan beberapa nama lain seperti gula semut, gula serbuk, *palm suiker*, *palm sugar*, serta beberapa nama lainnya. Bahan dasar untuk membuat gula kelapa kristal adalah nira dari pohon kelapa atau pohon aren. Karena kedua pohon ini masuk jenis tumbuhan *palmae* maka dalam bahasa asing, secara umum gula kelapa kristal hanya disebut sebagai *palm sugar* atau *palm suiker* (Santoso, 1995).

Gula kelapa tidak pernah lepas dari kebutuhan masyarakat sebagai bahan pelengkap masakan ataupun minuman. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan gula kelapa juga terus meningkat. Hal ini disadari oleh pengrajin untuk terus memproduksi gula kelapa mengingat permintaan pasar yang terus meningkat.

Menurut Tajuddin (2010), Produksi gula Indonesia tahun 2009 adalah 2,52 juta ton, sedangkan total konsumsi mencapai 4,55 juta ton terdiri dari konsumsi langsung 2,70 juta ton dan konsumsi industri 1,85

juta ton. Selama ini kecukupan gula dipenuhi melalui impor sebanyak 2,03 juta ton.

Diversifikasi produk merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pengrajin di Desa Gumelem Kulon untuk meningkatkan nilai jual gula kelapa, yakni dengan mengolah nira kelapa menjadi gula kelapa kristal. Gula kelapa kristal diyakini oleh pengrajin memiliki nilai jual yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan gula kelapa cetak.

Selama ini pengrajin tidak memperhitungkan saluran pemasaran yang akan menentukan hasil pendapatan, jika saluran pemasaran terlalu panjang tentu akan menambah biaya yang berpengaruh terhadap harga gula kelapa kristal ditingkat pengrajin. Sebagian besar pengrajin menjual gula kelapa kristal kepada pedagang pengepul, tidak jarang pedagang pengepul memberikan hutang berupa uang atau sembako sebagai gantinya pengrajin diharuskan menjual gula kelapa kristal kepada pedagang pengepul. Proses ini telah berlangsung cukup lama dan terus menerus sehingga pengrajin tidak dapat menentukan harga.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola saluran pemasaran gula kelapa kristal yang ada di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara?
2. Berapakah besarnya margin pemasaran yang diterima oleh pengrajin gula kelapa kristal di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara?
3. Permasalahan pemasaran apa yang dihadapi pengrajin dan pedagang gula kelapa kristal di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pemasaran gula kelapa kristal di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui besarnya margin pemasaran yang diterima oleh pengrajin gula kelapa kristal di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui permasalahan pemasaran yang dihadapi pengrajin dan pedagang gula kelapa kristal di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengrajin

Diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas dalam melakukan pemasaran gula kelapa kristal.

2. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu syarat kelengkapan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

E. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas permasalahannya, maka penulis memberikan pembatasan masalah :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
2. Obyek penelitian adalah pengrajin dan pedagang yang fokus pada pemasaran gula kelapa kristal.
3. Sampel atau responden merupakan pengrajin dan pedagang yang bertempat tinggal di Desa Gumelem Kulon dan telah melakukan pemasaran gula kelapa kristal lebih dari satu tahun.
4. Data yang diteliti merupakan data hasil produksi dan pemasaran gula kelapa kristal selama satu bulan terakhir yaitu pada bulan Januari 2017.